

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai untuk menuntun seseorang dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki peradaban, derajat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, berilmu dan berwawasan luas. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan yang baik, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara. Dengan adanya pendidikan, siswa juga bisa belajar terkait kedisiplinan. Melalui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, siswa diajarkan untuk mampu menghargai orang lain dan waktu, dapat beradaptasi dengan lingkungannya berada, serta dapat memaknai apa arti disiplin dan manfaatnya untuk kehidupan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

Pada dasarnya, pendidikan bukan hanya untuk menghasilkan siswa yang pintar dan berprestasi, namun juga harus mampu melahirkan generasi-generasi yang berkarakter baik agar dapat memajukan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik merupakan hal yang sangat penting dilakukan di sekolah, di samping lingkungan keluarga maupun masyarakat.² Peran sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks di atas, pendidikan karakter merupakan usaha sekolah yang dilakukan oleh guru, pimpinan sekolah serta warga sekolah melalui kegiatan sekolah dalam rangka membentuk akhlak, watak dan kepribadian siswa melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi siswa yang beragama Islam, maka mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam bertingkah laku, berfikir, bersikap dan bertindak.³

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah. Peran guru agama Islam, disamping melaksanakan tugas pengajaran, ia juga memberitahukan pengetahuan keagamaan, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa, serta memperbaiki kepribadian dan akhlak siswa. Selain itu, peran guru agama sangat penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Diantara keteladanan yang diajarkan oleh guru agama Islam yaitu terkait kedisiplinan, hal tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter, akhlak serta pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang tertera di dalam Q.S. al-

² Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dan Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45.

Bayyinah/98: 7 yang menjelaskan bahwa sebaik-baik makhluk adalah orang yang berbuat kebaikan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

Dalam ayat di atas Allah menerangkan ganjaran bagi orang-orang beriman. Jiwa mereka telah disinari cahaya petunjuk dan membenarkan apa yang dirisalahkan oleh Rasulullah, mereka juga mengamalkannya dengan mengorbankan jiwa, harta, dan apa saja yang dimilikinya di jalan Allah, serta bertingkah laku yang baik kepada makhluk Allah, maka mereka termasuk golongan orang-orang yang baik.⁴

Karakter disiplin pada siswa sangatlah penting karena akan memberikan pengaruh yang baik terhadap sumber daya manusia di sekolah itu sendiri. Dimasa sekarang banyak siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, hal tersebut menjadi tugas penting bagi pihak sekolah untuk memperbaiki kebiasaan buruk tersebut. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa, misalnya dengan metode, strategi maupun inovasi baru, hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk diadakannya peraturan-peraturan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa. dengan adanya peraturan maka akan membentuk kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya, kedisiplinan siswa juga menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan

⁴ Tafsir Ibnu Katsir Terjemah Jilid 10, (Bogor, Team Pustaka asy-Syafi'i, 2003), 518.

⁵ Sri Andriani Sidin. "The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescent." *Journal of Social Science, Education and Humanities*. 2020.

menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika sekolah tersebut tidak tertib akan peraturan. Karakter disiplin juga menjadi sebuah sarana dari pelaksanaan tujuan pendidikan. Jika kedisiplinan diabaikan maka seseorang akan mengalami ketertinggalan, ia tidak bisa mengatur waktunya, sulit dalam menjalankan suatu peraturan, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, hal tersebut juga akan menghilangkan kepercayaan orang kepadanya. Oleh karena itu, disiplin sangat berpengaruh dalam mendorong, mengubah, membina, mengendalikan dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, ditanamkan dan diteladani.

Adapun hal yang perlu menjadi perhatian khusus oleh guru yaitu terkait kedisiplinan siswanya. Kedisiplinan merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi pembelajaran untuk dapat membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment*. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki semua orang, termasuk siswa yang sedang menjalankan pendidikannya di sekolah.

Penanaman karakter disiplin di SMP SMIP 1946 Banjarmasin sudah mulai diterapkan melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari dan kegiatan *muhadharah* yang dilakukan sepekan satu kali yaitu pada hari Jum'at. Namun pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin, baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu serta berpakaian yang tidak rapi, ditemukan pula beberapa siswa yang sulit diatur, makan di kelas, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, banyak bercanda dan bermain dengan temannya saat jam pelajaran berlangsung sehingga memerlukan strategi atau metode untuk membuat kelas kembali menjadi kondusif. Hal yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa tenang dan bisa fokus saat pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.

Reward dan *punishment* dalam ilmu pendidikan dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Seperti yang dikutip oleh Wasty Soemanto, sebagaimana yang tertera dalam teori Behaviouristik, menurut teori S-R Bond menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif dan respon negatif.⁶ Selain itu, *reward* atau hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan penghargaan atas perilaku yang baik. Pemberian *reward* bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi siswa untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran. Sedangkan *punishment* atau pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditetapkan. *Punishment* adalah cara lain mendidik siswa, jika pendidik tidak bisa lagi melakukan dengan cara nasehat, memberikan arahan, kelembutan, perhatian, atau keteladanan. Namun pemberian hukuman tentu

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 123.

harus memberikan dampak yang positif kepada siswa, tidak semena-mena dan bukan berupa kekerasan atau hukuman lainnya yang tidak efektif.⁷

Pada umumnya, *reward* sering diberikan ketika para siswa mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugasnya, pemberian hadiah atau ganjaran bertujuan untuk mengapresiasi perilaku positif yang telah dilakukan, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, melanggar peraturan kelas maupun tata tertib sekolah yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah terulang kembalinya perilaku negatif.

Adapun hal yang perlu menjadi perhatian khusus oleh guru yaitu terkait kedisiplinan siswanya. Kemudian strategi yang dapat diterapkan dalam menangani kasus tersebut adalah dengan pemberian *reward* dan *punishment* di lingkungan sekolah. Penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan karena lembaga pendidikan ingin siswanya memiliki komitmen yang baik terhadap sekolah, baik dalam menghargai waktu, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang sudah ada, serta diharapkan siswa dapat memiliki etika dan akhlak yang baik kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan visi misi SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

Visi SMP SMIP 1946 Banjarmasin yaitu terbentuknya generasi yang Islami, mandiri, bermutu dan peduli pada lingkungan. Misi SMP SMIP 1946 Banjarmasin yaitu: 1) Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu, dan berakhlak Islami, mandiri dan terampil di masyarakat, 2) Menjadikan siswa agar selalu menjalankan syariat Islam dengan benar, 3) Menyiapkan kader siswa yang beriman dan bertakwa (IMTAQ) dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), 4) Menyelenggarakan

⁷ Lingga Sahara Ritonga, Ernita Daulay, dan Yani Lubis. "The Application Of Reward And Punishment in Education for Primary School at Sahara Education." *Journal of Islamic Education for Students*.

pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas, 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.⁸

Di sisi lain, penerapan *reward* dan *punishment* di SMP SMIP 1946 Banjarmasin juga dipicu karena beberapa siswa yang kurang memiliki komitmen yang baik dalam menghargai waktu, kurang mentaati peraturan sekolah, serta kurangnya etika dan akhlak kepada guru atau teman sebayanya. Juga ditemukan adanya siswa yang membuat kegaduhan di kelas, sering bermain saat jam pelajaran berlangsung, bersikap menentang guru dan berkata-kata yang tidak baik kepada temannya. Setelah diperhatikan, ternyata penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa cukup memberikan pengaruh yang positif. Ketika guru memberikan *reward*, siswa terlihat menjadi antusias untuk belajar dan lebih memperhatikan guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Begitu pula dalam penerapan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin, beberapa siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya, misalnya diberikan hukuman untuk menghafalkan surah ketika siswa tidak bisa diam di kelas, menulis istighfar yang banyak ketika siswa melakukan pelanggaran, dan yang lainnya.⁹

Dari pemaparan di atas yang mendasari peneliti memilih penelitian ini, yaitu Peneliti menyadari bahwa karakter disiplin siswa pada masa sekarang masih sangat rendah dan perlu diberikan pengarahan yang lebih baik lagi oleh guru kepada siswa terkait arti kedisiplinan, yaitu salah satunya dengan memberikan *reward* dan

⁸ Arsip Dokumen SMP SMIP 1946 Banjarmasin

⁹ Rida Nur Fauziah, Aliya Maulida, Anisa Nurshiffa Awalia. "Reward and Punishment: Student Discipline Solution?." *Journal of Islamic Education*. Vol.1, No. 3, 2022.

punishment kepada siswa. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam membentuk kedisiplinan para siswa di sekolah. Mengingat bahwasanya masih banyak siswa yang kurang disiplin dan melakukan pelanggaran di sekolah, hal tersebut tentu menjadi perhatian khusus dan refleksi bagi guru, sekolah maupun pihak terkait dalam mengembangkan inovasi pembelajaran agar dapat membentuk karakter disiplin siswa sehingga dapat memajukan generasi-generasi penerus bangsa. Maka melalui penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat akan memberikan hasil yang baik untuk memperbaiki karakter para siswa yang masih belum bisa disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* OLEH GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP SMIP 1946 BANJARMASIN”.

B. Definisi Istilah

Agar dapat memudahkan pemahaman terkait judul yang diteliti, maka peneliti akan memaparkan penjelasan yang lebih terperinci, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah sebuah proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah terkait bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

2. Reward

Reward atau hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi. Menurut Ngalim Purwanto, *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak agar dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹¹ Menurut Abuddin Nata, *reward* merupakan alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik,

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 182.

atau telah berhasil mencapai sebuah target atau sebuah tahap perkembangan.¹² Dalam dunia pendidikan *reward* diberikan kepada siswa karena telah berhasil dalam mencapai suatu tujuan, misalnya berperilaku baik, menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, disiplin, berprestasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya *reward*, diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Bentuk-bentuk *reward* diantaranya yaitu dapat berupa pujian, afirmasi positif, hadiah, penghargaan, dan sebagainya.

3. Punishment

Menurut Malik Fadjar, *punishment* atau hukuman merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang merusak kreativitas siswa.¹³ *Punishment* adalah pemberian hukuman atau stimulus oleh pendidik ketika terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa.¹⁴ *Punishment* biasanya diberikan ketika apa yang menjadi target tidak tercapai, atau ada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk *punishment* diantaranya yaitu teguran, hukuman verbal maupun non verbal.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Selain itu, menurut Sri Minarti, guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang

¹² Abuddin Nata, *Teori-Teori Psikologi* (Bandung: Nusa Media, 2009), 36.

¹³ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 202.

¹⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009), 217.

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara, 2002), 54.

mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan agama Islam sebagai pegangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk memperbaiki tingkah laku dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian muslim yang baik dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

5. Karakter Disiplin

Menurut Masnur Muslich, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸ Sedangkan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu ketentuan dan peraturan yang telah dibuat.¹⁹ Karakter disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong dengan adanya kesadaran pada dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofi dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2003), 107.

¹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

¹⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 35.

6. Siswa

Siswa adalah individu yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, siswa merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Hasbullah, siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. tanpa adanya siswa atau peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pengajaran. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP SMIP 1946 Banjarmasin.²⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terkait implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

²⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 121.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terkait implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi atau pengetahuan serta khazanah keilmuan juga menginspirasi para pembaca terkait Implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin. Selain itu, bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian terkait hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, penulis dan pembaca. Secara praktis manfaat penelitian ini dapat penulis rincikan sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan maupun motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan dan motivasi agar mereka memiliki karakter disiplin yang baik sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, rujukan dan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan metode maupun strategi pembelajaran dalam membentuk siswa yang berkarakter disiplin sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi ke depannya.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- e. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta sebagai sumber referensi dan informasi dalam penelitian yang relevan terkait implementasi *reward* dan *punishment*.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pembandingan untuk membedakan antar keduanya dan menghindari terjadinya suatu penelitian yang berulang. Dalam hal ini, peneliti

menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya yaitu:

1. Siti Listiyana yang berjudul “Implementasi Sistem *Reward* and *Punishment* Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kota Baru Kabupaten Lampung Utara”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji terkait Implementasi sistem *reward* and *punishment*, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat pula perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan, pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada Implementasi sistem *reward* and *punishment* dalam pelaksanaan ibadah agama Islam, sedangkan fokus penelitian peneliti sendiri mengenai bagaimana Implementasi *reward* and *punishment* yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya adalah di SMPN 7 Kota Baru Kabupaten Lampung Utara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.²¹
2. Nabila Mulyanda yang berjudul “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji terkait Implementasi sistem *reward* and *punishment*, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian

²¹ Siti Listiyana, “Implementasi Sistem *Reward* and *Punishment* Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kota Baru Kabupaten Lampung Utara” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

kualitatif. Namun terdapat pula perbedaan pada metode pengumpulan data penelitian sebelumnya hanya dengan wawancara sedangkan penelitian peneliti sendiri dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya memfokuskan bagaimana penerapan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, sedangkan fokus penelitian peneliti sendiri mengenai bagaimana Implementasi *reward* and *punishment* yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya adalah di SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.²²

3. Wildatul Maghfirah yang berjudul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darut Taqwa Kedung Rejoso Kota Anyar Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji terkait Implementasi sistem *reward* and *punishment*, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Namun terdapat pula perbedaan yaitu fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya memfokuskan bagaimana bentuk *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana Implementasi *reward* and *punishment* yang

²² Nabila Mulyanda, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya adalah di SMP Darut Taqwa Kedung Rejoso Kota Anyar Probolinggo, sedangkan penelitian ini dilakukan SMP SMIP 1946 Banjarmasin.²³

4. Frida Rahmania Listiani yang berjudul “Penerapan *Reward and Punishment* dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di MTS Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji terkait *reward and punishment*, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya memfokuskan bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, sedangkan fokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana Implementasi *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya adalah di MTS Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.²⁴

²³ Wildatul Maghfirah, “Implementasi *Reward dan Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darut Taqwa Kedung Rejoso Kota Anyar Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021” (Jember, IAIN Jember, 2021).

²⁴ Frida Rahmania Listiani, “Penerapan *Reward and Punishment* dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di MTS Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten” (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul dan halaman isi.
2. Bagian inti, terdiri dari:
 - a. Bab I, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.
 - b. Bab II, yang meliputi kajian teori *reward* yang mencakup pengertian *reward*, tujuan *reward*, kelebihan dan kekurangan *reward*. Kajian teori *punishment* yang mencakup pengertian *punishment*, tujuan *punishment*, kelebihan dan kekurangan *punishment*. Konsep *reward & punishment* dalam pendidikan Islam, karakter disiplin yang mencakup pengertian karakter disiplin dan tujuan kedisiplinan, keterkaitan *reward* dan *punishment* dengan kedisiplinan siswa, kerangka pikir.
 - c. Bab III, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

- d. Bab IV, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- e. Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.